

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**



**SUNARTI**

**1910321023**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR**

**2023**

# SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**



Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Akuntansi

**SUNARTI**

**1910321023**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
2023**

## SKRIPSI

### **PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

disusun dan diajukan oleh

**SUNARTI  
1910321023**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 04 September 2023

Pembimbing



**Suriyadi Nur, SE., M.Ak**  
**NIDN : 0901038306**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Fajar



**Yasmi S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACP**  
**NIDN : 0925107801**

## SKRIPSI

### PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**SUNARTI**

**19103211023**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **04 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Suriyadi Nur, SE., M.Ak., CDVP NIDN: 0901038306	Ketua	1..... 
2.	Akmal Hidayat, S.E., M.Si., CDVP NIDN: 0922108001	Anggota	2..... 
3.	Ghaliyah Nimassitta Triseptya, S.E., M.Si NIDN: 0903099101	Anggota	3..... 
4.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN: 0921026601	Eksternal	4..... 

**Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar**



**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom**  
DEKAN FAKULTAS  
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
NIDN: 0925096902

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar**



**PRODLAKUNTANSI  
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarti  
NIM : 1910321023  
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2023, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 04 September 2023

Yang Membuat pernyataan



Sunarti

v

v

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sarjana di Universitas Fajar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan dan hambatan namun berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua tercinta saya Sukarmin (Bapak) dan Sahini (Ibu) yang sudah mensupport dalam penulisan skripsi ini serta kepada Bapak Suriyadi Nur, SE., M.Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan, dan memberi masukan penulis dalam menyusun laporan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si.,CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Dinar, SE, M.Si, CA, CTA, ACPA selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap dosen dan staf Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

6. Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Namjoon, Kim seokjin, Min yoongi, Jung Hoseok, Park jimin, Kim taehyung, Jeon jungkook. Tommorow X Together (TXT), Choi Soobin, Choi Yeonjun, Choi beomgyu, Kang taehyun, Heuningkai dan Enhypen, Yang jungwon, Lee Heeseung, Park jongseong, Sim Jaeyoon, Park Sunghoon, Kim suno, Niki. Terimakasih telah menjadi rumah, obat kebahagiaan dan mengisi masa muda menjadi lebih berwarna, terimakasih telah menghibur, memberi semangat selama proses skripsi.
7. Mizpa Agatha Sapan, yang selalu membatu saya selama proses menyusun skripsi.
8. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan bahasa maupun materi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, 04 September 2023

Peneliti

# ABSTRAK

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Sunarti  
Suriyadi Nur

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan menggunakan bantuan aplikasi *SmartPLS*. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan dividen.**



# **ABSTRACT**

## **EFFECT OF PROFITABILITY AND LEVERAGE ON DIVIDEND POLICY IN MANUFACTURING COMPANIES**

*(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022)*

**Sunarti  
Suriyadi Nur**

*This study aims to analyze the effect of Profitability and Leverage on dividend policy in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*This research analysis method uses path analysis with the help of the SmartPLS application. The data used comes from the financial reports of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. with an observation period of 4 years from 2019 to 2022.*

*The results of this research indicate that profitability as measured by Return On Assets (ROA) has a significant effect on dividend policy and Leverage as measured by the Debt to Equity Ratio (DER) has no significant effect on dividend policy in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange*

**Keywords : Profitability, Leverage, dividend policy.**

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	i
SKRIPSI .....	ii
SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	15
PENDAHULUAN.....	15
1.1.Latar Belakang.....	15
1.2Rumusan Masalah .....	19
1.3    Tujuan Penelitian.....	19
1.4    Kegunaan penelitian.....	20
BAB II .....	21
TINJAUAN PUSTAKA .....	21
2.1    Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	21
2.2    Dividen dan kebijakan deviden. ....	22
2.3    Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	23
2.4    Profitabilitas.....	24
2.5    Leverage .....	26
2.6    Penelitian Terdahulu.....	28
2.7    Kerangka Penelitian .....	30
2.8    Definisi Operasional.....	29
2.9    Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1    Rancangan Penelitian .....	34
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3    Populasi dan Sampel.....	34

3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5	Pengukuran Variabel Penelitian.....	36
3.6	Metode Analisis Data.....	37
BAB IV.....		40
HASIL PENELITIAN .....		40
4.1	Hasil Penelitian.....	40
4.1.1	Deskripsi Variabel Penelitian. ....	40
4.2.2	Pengujian Model Koefisien Jalur.....	46
4.2.3	Uji Goodness-of Fit Test.....	47
4.2.4	Uji Hipotesis .....	48
BAB IV.....		52
PENUTUP .....		52
5.1	Kesimpulan .....	52
5.2	Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA.....		54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Laba, Total Aset, dan Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	17
Tabel 3.1 Sampel.....	34
Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel 4.3 <i>Leverage</i> Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	42
Tabel 4.4 Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
Tabel 4.5 R Square dan Adjusted R Square .....	56
Tabel 4.6 Uji Signifikansi Model Koefisien Jalur .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	29
Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian .....	38
Gambar 4.1 Model Koefisien Jalur .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel hasil Perhitungan Profitabilitas, Leverage dan Dividen ..	55
Lampiran 2 Hasil Output SmartPLS .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan tempat dimana perusahaan memperoleh dana untuk mendukung kelancaran operasional dan kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Selain itu, pasar modal juga merupakan sarana bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Pasar modal Indonesia dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia. Salah satu instrumen yang banyak dipahami oleh masyarakat adalah saham. Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan modal/pendanaan dalam suatu perusahaan. Perusahaan terbuka (go public) adalah perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal.

Tujuan utama penanaman modal adalah untuk memperoleh pengembalian berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) dan selisih harga jual saham dan harga beli (*capital gain*). (Handayani, 2010 dalam Nurfadilah, 2015). Dividen adalah suatu bentuk pembagian keuntungan atau laba kepada para pemegang saham dalam suatu periode tertentu berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Artinya, besar dividen tergantung pada besarnya saham masing-masing pemilik. Sebelum perusahaan melakukan pembagian dividen, terlebih dahulu melakukan pertimbangan dengan menetapkan suatu kebijakan yang disebut kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan Dividen adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan ( *dividen* ) kepada pemegang

saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali / laba ditahan ( Ginting, 2018). Pembagian dividen berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan mampu membayar dividen yang tinggi jika laba yang dihasilkan juga tinggi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio* (Harahap, 2016:304). Sedangkan menurut Fahmi (2012:135) profitabilitas yaitu rasio yang mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Beberapa perusahaan juga dapat menambah atau meningkatkan keuntungan dengan menggunakan hutang sebagai tambahan modal penggunaan hutang untuk meningkatkan laba bervariasi antar perusahaan tergantung kepada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola hutang tersebut.

*Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2012:127). Beberapa teori mengatakan bahwa dalam kebijakan dividen apabila laba yang diperoleh mengalami kenaikan maka dividen yang dibayarkan juga mengalami kenaikan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba



merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Christine dan Suryono, 2017). Semakin besar laba atau profitabilitas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan juga akan semakin besar sebaliknya semakin kecil laba atau profitabilitas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan berkurang.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk membayar hutang yang berdampak pada pembayaran dividen, apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau *earning* yang dapat dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2011: 267). Rasio utang (*leverage*) yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya jumlah laba yang akan dibagikan sebagai dividen karena manajemen akan memprioritaskan penggunaan laba untuk membayar utang dan bunganya kepada kreditor. Sehingga semakin besar rasio utang perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan semakin rendah sebaliknya semakin kecil rasio utang perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwifarani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan Bawamenewi (2019) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu (2020) *Leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan Darmawan (2022) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses

dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang memiliki beberapa sector seperti sector kimia, konsumsi, dan aneka industry yang ada di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia sendiri perusahaan manufaktur sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari periode ke periode semakin banyak.

Perusahaan ini tidak menutup kemungkinan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan perkembangan yang makin pesat, hal ini tidak dapat dipisahkan dari dunia investasi. Pemegang saham memiliki tujuan dalam menginvestasikan dananya, yaitu untuk memperoleh pendapatan (return) yang dapat berupa pendapatan dividen maupun capital gain (dwifarani 2018). Pendapatan (return) tidak didasarkan pada kebijakan manajemen intern perusahaan, tetapi dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Seperti pada tabel 1.1 terlihat rata-rata laba, total aset, dan total utang sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata laba, Total Aset, dan Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membagikan dividen tahun 2019-2022**

Variabel	2019	2020	2021	2022
Laba	102,835,841,071	62,580,626,500	112,006,509,133	148,809,573,884
Total Aset	1,405,686,321,496	1,579,742,512,798	1,589,168,877,837	1,648,120,018,817
Total Hutang	514,309,383,377	641,681,842,189	646,468,458,933	659,566,093,499

Sumber: Data Berdasarkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah tahun 2023)

Berdasarkan pada tabel 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2019 ke tahun 2020 laba mengalami penurunan sebesar 36,23%, kemudian pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,89%, dan kembali mengalami kenaikan

sebesar 32,86% dari tahun 2021 ke 2022. Sedangkan untuk total aset mengalami kenaikan sebesar 12,38% dari tahun 2019 ke 2020, kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 0,59%, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,71% dari tahun sebelumnya. Kemudian untuk total Hutang juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke 2020 sebesar 24,76% dan mengalami kenaikan sebesar 0,75% dari tahun 2020 ke 2021, kemudian kembali mengalami kenaikan sebesar 2,02% dari tahun 2021 ke 2022.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

##### **1. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dividen dan harga saham.

##### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan pembahasan yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Menurut Ratnasari et al. (2017) *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut teori MM dalam Brigham dan Houston (2016) berpendapat bahwa kenaikan dividen yang lebih tinggi daripada yang diharapkan adalah suatu "sinyal" kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan laba masa depan yang baik. Sebaliknya pengurangan dividen atau peningkatan yang lebih kecil daripada yang diharapkan, adalah suatu sinyal bahwa manajemen sedang meramalkan laba buruk dimasa depan. Dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam pengumuman dividen terdapat kandungan informasi atau isyarat yang positif bagi para investor. Terjadinya perubahan harga saham data dipengaruhi dari akibat terjadinya kenaikan atau penurunan dividen dalam perusahaan. Apabila dividen mengalami kenaikan dan sebaliknya harga saham akan terjadi penurunan dikarenakan adanya dividen rendah yang dibagikan kepada pemegang saham.

Pembagian dividen yang tinggi dapat dikatakan sebagai sinyal yang positif dan sinyal yang negatif. Apabila dalam jangka waktu panjang perusahaan membagikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham maka hal ini menunjukkan sinyal yang positif kepada investor bahwa keadaan pemegang saham maka hal ini menunjukkan sinyal yang positif kepada investor yakni bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dapat meningkatkan kesejahteraannya. Apabila mengalami penurunan dividen maka menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk kepada investor bahwa keadaan keuangan di dalam perusahaan tidak terkendali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang akan membagikan dividennya kepada pemegang saham harus disesuaikan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Aljannah (2010) peningkatan dividen dapat pula menjadi sinyal negatif bagi investor. Perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen dapat dianggap sebagai perusahaan yang sudah tidak berprospek di masa mendatang. Karena dividen pada dasarnya adalah sisa dana yang dibagikan karena kebutuhan reinvestasi sudah terpenuhi, maka dividen yang tinggi dapat mengandung arti adanya investasi yang prospektif di masa mendatang.

## **2.2 Dividen dan kebijakan deviden.**

Dividen didefinisikan sebagai "bagian dari keuntungan atau pendapatan perusahaan, yang besarnya ditentukan oleh Direksi dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk dibagikan kepada pemegang saham.. Sedangkan kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi di masa mendatang (Sartono, 2010). Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham.

### 2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan (Sulindawati,2017:130).

#### 1. Posisi likuiditas perusahaan

Posisi likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Semakin kuat posisi likuiditas perusahaan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

#### 2. Kebutuhan dana untuk membayar utang.

Apabila suatu perusahaan akan memperoleh utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, sebelumnya harus sudah direncanakan bagaimana caranya untuk membayar kembali utang tersebut. Utang dapat dilunasi dengan mengganti utang tersebut dengan utang yang baru, atau alternatif lain perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari keuntungan untuk melunasi utang tersebut. Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan maka perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti sebagian kecil saja dari pendapatannya dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan dividen *payout ratio* yang rendah.

#### 3. Tingkat pertumbuhan perusahaan.

Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya lebih sering untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang

saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Dengan demikian, dapat diartikan semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan. Yang berarti makin rendah dividen *payout ratio*-nya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established* dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana *estern* lainnya, maka keadaannya adalah berbeda. Dalam hal demikian perusahaan dapat menetapkan dividen *payout ratio* yang tinggi.

#### 4. Pegawasan terhadap perusahaan.

Ada perusahaan yang memiliki kebijakan hanya membiayai ekspansi mereka hanya dengan dari sumber *intren*. Kebijakan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika ekspansi tersebut dibiayai dari dana hasil penjualan saham baru maka akan melemahkan kendali dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Ekspansi pembiayaan dengan utang akan meningkatkan risiko keuangan. Mempercayakan pada pembelanjaan *intern* dalam rangka usaha mempertahankan kendali terhadap perusahaan akan mengurangi dividen *payout ratio*-nya.

## 2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.



Beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu.:

1. Margin Laba ( *Profit Margin* )

Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2016:304).

2. *Aset Turn Over ( Return On Asset / ROA )*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, 2016:305).

3. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya ( Kasmir, 2017:201)

4. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur .laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.( Kasmir, 2017:204)

5. Laba per Lembar Saham ( *Earning per share of Common Stock* )

Rasio per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir,2017:207).

Rasio profitabilitas sangat penting bagi investor karena melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor. Perusahaan yang

tingkat profitabilitasnya tinggi tentunya akan menarik bagi investor, sehingga harga sahamnya akan naik sebagai akibat dari banyaknya permintaan ( Dwifarani,2018).

## 2.5 Leverage

Rasio *leverage* ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas (Harahap, 2016). Sedangkan menurut kasmir (2012:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan yang dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

### 1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*

*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir 2012:156)

### 2. *Debt to Equity Ratio.*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. dengan cara membandingkan antara seluruh utang,

termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan Pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir,2012:157)

### 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir,2012:159).

### 4. *Times Interest Earned.*

*Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti coverage ratio.(Kasmir,2012:160).

### 5. *Fixed Charge Coverage*

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan, apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang (Kasmir,2012:162).

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan sangat agresif umumnya sangat gencar mencari pinjaman-pinjaman untuk pembiayaan investasi atau pengembangan usaha perusahaan yang konsekuensinya mendorong meningkatnya rasio utang perusahaan yang tinggi dan akibatnya perusahaan dihadapkan pada risiko tinggi juga dalam kemampuan membayar biaya bunga dan cicilan pokok utang. Disamping mendorong rasio utang yang

tinggi, perusahaan yang sedang bertumbuh dan sangat agresif umumnya cenderung sangat diminati para investor dimana dapat dilihat dengan tingginya minat dan permintaan terhadap saham tersebut, sehingga membuat harga saham meningkat. Namun, dengan rasio utang yang tinggi maka kondisi keuangan perusahaan akan sangat berisiko dan investor akan dihadapkan pada tingkat risiko yang sangat besar sehingga harga saham dapat berbalik arah yaitu harga saham akan turun secara drastis (Dwifarani, 2018).

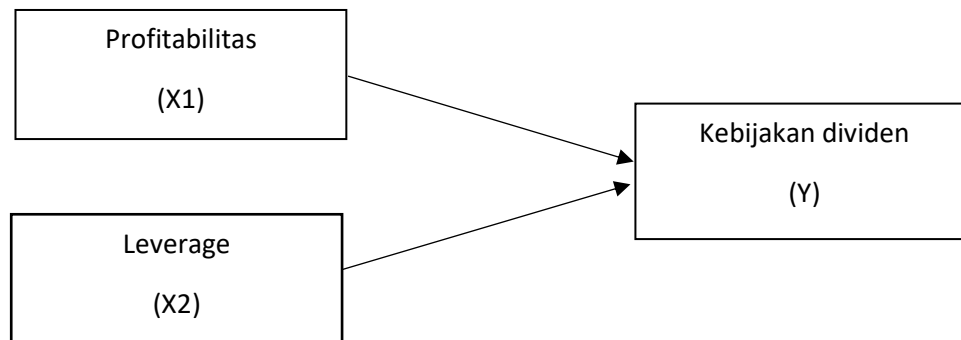
## 2.6 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dwifarani (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen dan Dampaknya pada Harga Saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
2.	Bawamenewi & Afriyeni (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan dan Likuiditas berpengaruh positif dan tidak

			signifikan terhadap kebijakan dividen.
3.	Pattiruhu & Fais (2020)	Effect of liquidity, profitability, leverage, and firm size on dividend policy.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR,ROE dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan DER DAN ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
4	Darmawan & Nurfadillah (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dan <i>Leverage</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

## 2.7 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah untuk mendeskripsikan alur proses berpikir dalam bentuk menggambarkan hubunnga antara variabel yang diteliti dengan metode pengukuran dan hasil penelitian yang diharapkan. Maksud paling mendasar dari kerangka penelitian adalah memberikan arahan dan fokus penelitian yang efektif berdasarkan pada penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:



Sumber: Data di Olah (2023)

## 2.8 Definisi Operasional

Metode dimana peneliti menurunkan tingkat abstraksi konsep sehingga mereka dapat dinilai dikenal sebagai definisi operasional, atau sering kali sebagai operasionalisasi variabel. Menurut nurdin (2019), para peneliti harus secara operasional mendefinisikan variabel berdasarkan kualitas yang dapat diamati untuk melakukan pengamatan atau pengukuran item dan penomena yang tepat. Ada berbagai variabel yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Satu di antaranya variabel terikat (*dependem*) yaitu kebijakan dividen, 2 (dua) variabel bebas (*independen*) yaitu profitabilitas dan *leverage*. Masing-masing variabel penelitian ini secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Kebijakan dividen (Y)**

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kebijakan dividen. Dimana kebijakan dividen adalah suatu keputusan mengenai mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan, apakah akan di bagikan kepada pemegang saham atau akan di tahan dalam bentuk laba di tahan untuk membiayai investasi dimasa mendatang. Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

### **2. Profitabilitas (X<sub>1</sub>)**

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ratio on Asset (ROA) merupakan tingkat pengembalian investasi atas investasi perusahaan pada aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) semakin besar. Return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan capital gain. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

### **3. Leverage (X<sub>2</sub>)**

Leverage merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan (Riyanto 2011). Dalam penelitian ini Leverage menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Rasio hutang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin

rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya.

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan yang diturunkan dari teori yang ada dan perlu dibuktikan kebenarannya, yang mana setiap hipotesis dirumuskan dalam wujud pernyataan yang menghubungkan dari variabel-variabel peneliti. Berdasarkan rumusan masalah tersebut berikut hipotesis yang dapat peneliti hasilkan.

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen.

Teori agensi mengansumsikan bahwa individu bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Pemegang menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi mereka. Sedangkan, manajer berharap untuk meningkatkan kamakmuran pribadi dengan cara mengorbankan kepentingan pemegang saham. Manajer cenderung menggunakan kelebihan kas dari laba perusahaan untuk berinvestasikan dalam proyek yang belum tentu menghasilkan keuntungan (Gumanti 2017). Untuk mengatasi hal ini, pemegang saham akan meminta pengembalian atau pembayaran tinggi atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam bentuk dividen sehingga pemegang saham dapat meminimalkan peluang manajer dalam menghamburkan keuntungan perusahaan dalam proyek yang tingkat selalu menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka deviden yang akan dibagikan juga semakin besar

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwifarani (2018), Pattihuru (2020), dan Darwaman (2022) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.**



## 2. Pengaruh Leverage terhadap kebijakan dividen.

Pada dasarnya setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Di perusahaan, manajer ingin laba yang di peroleh perusahaan digunakan untuk pembiayaan investasi baru. Perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agen*) akan menyebabkan konflik. Untuk mengatasi konflik tersebut, pemegang saham harus mengorbankan beberapa biaya. Untuk mengurangi agensi biaya dapat dilakukan dalam bebarapa cara, salah satunya adalah meningkatkan rasio utang atau *leverage* ( Gumanti 2017). Hutang perusahaan akan mencegah manajer dalam penggunaan kas perusahaan untuk investasi yang kurang menguntungkan. Namun, rasio *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan pengurangan jumlah yang akan dibagikan sebagai dividen karena manajemen akan memprioritaskan penggunaan laba untuk membayar hutang dan bunga kepada kreditor. Sehingga semakin besar rasio hutang perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan lebih rendah sebaliknya semakin kecil rasio hutang perusahaan maka dividen yang akan dibagikan akan lebih tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwifarani (2018), Bawamenewi (2019) Darmawan dan Nurfadillah (2022), yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui dua atau lebih variabel. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan melalui situs web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , sejak bulan Mei sampai Juli 2023

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah semua Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 241 perusahaan. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu penentuan sampel menurut kriteria. Adapun kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh peneliti:

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	241
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut turut dari tahun 2019-2022	-62
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2022	-29
Perusahaan yang tidak aktif membagikan dividen sesuai dengan periode pengamatan 2019-2022	-48
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-62
<b>Sampel penelitian</b>	<b>41</b>
Total sampel (n x periode penelitian) (41 x 4 tahun )	164

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada table 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Manufaktur yang**  
**terdaftar di BEI yang memenehui Kriteria**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	INTP	Indocoment Tunggal Prakasa Tbk.
2	ROTI	Nippon Indonesia Corpindo Tbk.
3	INDF	Indoofood Sukses Makmur Tbk.
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk..
7	INKP	Indah Kiat Pulp &Paper Tbk.
8	UNVR	Unilever IndonesiaTbk.
9	TOTO	Suya Toto Indonesia Tbk.
10	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
11	SMBR	Semen Baturaja Tbk
12	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
13	AALI	Astro Argo Lestari Tbk
14	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Cnindo Tbk
16	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
17	MOLI	Modusari Murni Indah Tbk.
18	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
19	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
20	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
21	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
22	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24	STTP	PT Siantar Top Tbk
24	DVLA	Darya- Varia Laboratoria Tbk
26	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

27	PEHA	PT Pharpos Tbk
28	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
29	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
30	SCCO	PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk
31	JECC	Jembo Cable Company Tbk
32	KAEF	Kimia Farma Tbk.
33	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
35	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
36	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	WTON	Wijaya Karya Beton
39	MYOR	Mayora Indah Tbk.
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
41	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk

Sumber berdasarkan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah 30 maret 2023)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berasal dari financial reporting perusahaan manufaktur yang terdaftar dan dipublikasikan oleh BEI melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2, yakni variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2), sedangkan Variabel endogen adalah Kebijakan Dividen.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuann laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets Ratio adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Leverage

*Leverage* adalah penggunaan dana yang bersumber dari liabilitas oleh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Rumus Debt to Equity Ratio (DER) yaitu:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan penggunaan dana atas perolehan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kebijakan dividen diukur dengan Dividend Payout Ratio. Rumus Dividend Payout Ratio (DPR) yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan alur persamaan yang terhubung secara terstruktur dan untuk penggunaannya menggunakan peranti lunak *smart PLS (Partial Least Square)* dengan data panel yang merupakan data sekunder yang diperoleh berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio sebagai alat ukur.

Penggunaan analisis jalur untuk mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam *path* model dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan instrument PLS dilakukan dengan beberapa pertimbangan (Ghozali, 2014:9) antara lain:

1. Mampu memberikan hasil estimasi yang akurat walaupun rendahnya dukungan teori.
2. Pemodelan PLS tidak memerlukan data yang terdistribusi normal.
3. PLS mengakomodir konstruk yang berbentuk formatif maupun reflektif.
4. Jumlah sampel yang digunakan tidak perlu besar.

Analisis jalur ini akan menguji pengaruh antara variabel eksogen yaitu profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel endogen yaitu kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Kebijakan Dividen

B = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

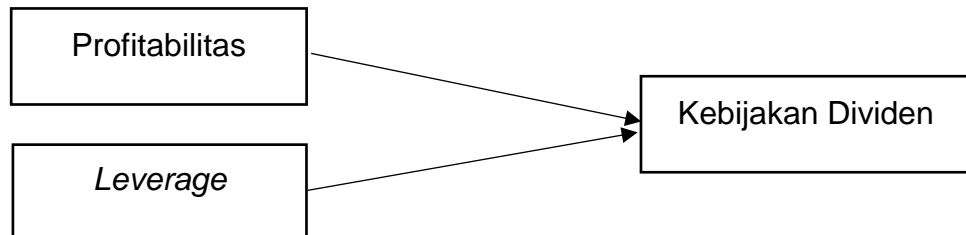
$\varepsilon$  = *Error-term*.

Penelitian ini menggunakan analisis jalur yang diterapkan pada variabel *manifest* atau variabel yang diukur dengan data panel yang berasal dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019-2022.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Merancang Model Struktural (*inner model*) yang didasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka *inner model* pada penelitian ini, yakni pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

2. Merancang model pengukuran (*Outer Model*). Penelitian ini menggunakan variabel manifest sehingga model pengukuran pada penelitian ini adalah model hubungan formatif yang diukur dengan rasio.
3. Hubungan antar variabel dalam bentuk diagram jalur penelitian nampak pada gambar 3.1 :



Gambar 3.1: Diagram jalur Penelitian.

4. Berdasarkan diagram jalur dibuat model struktural pengaruh langsung dalam bentuk persamaan :

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

$X_1$  = Prifitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

Y = Kebijakan Dividen

5. Menilai kriteria *Goodness-of Fit*. Digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan keragaman dari variabel independen *Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square*.
6. Melakukan uji model struktural untuk pengujian hipotesis dengan metode *Boopstrap*. Parameter yang dianalisis dalam output model struktural adalah nilai *t-statistics* dan nilai *original sampel (Beta Stadardized)* dimana dinilai signifikan secara statistic hasil penelitian  $\geq 1,96$  (Abdillah dan Hartono, 2015:259)

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan *Leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel dan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu profitabilitas (X1) dan *Leverage* (X2), sementara variabel terikat yaitu kebijakan dividen (Y). Adapun deskripsi penelitian tampak pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>
X1	11.464	6.640	0.050	35.510	9.686	0.699	1.430
X2	83.794	66.860	2.670	466.760	88.090	3.870	2.107
Y	60.233	55.980	0.680	267.860	38.956	-1.157	0.260

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SmartPLS (Data diolah Tahun 2023)

Adapun masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memperoleh laba. Semakin baik rasio profitabilitas ini maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya pengaruh profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rasio ROA dengan melihat perbandingan antara laba setelah pajak dan total aset. Adapun data



Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat di lihat dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa**  
**Efek Indonesia**  
**Tahun 2019/2022**

KODE	TAHUN			
	2019	2020	2021	2022
INTP	6.62	6.61	6.84	7.04
ROTI	5.05	3.78	6.76	10.4
INDF	6.14	5.36	0.62	5.09
GOOD	8.61	3.67	7.28	7.12
CEKA	15.47	11.61	11.02	12.84
UCID	4.79	4.08	6.17	3.74
INKP	3.24	3.46	5.86	8.89
UNVR	35.8	34.89	30.19	29.29
TOTO	4.82	0.97	4.84	9.48
SIDO	22.88	24.26	30.99	27.07
SMBR	0.54	0.19	0.89	1.82
ARNA	12.98	16.55	21.21	22.55
AALI	1.64	3.22	6.8	6.13
IGAR	9.85	9.13	9.37	8.79
PICO	0.66	1.24	0.96	1.54
PBID	9.99	15.34	14.89	11.67
MOLI	3.25	3.48	1.7	0.52
CPIN	12.52	12.34	10.21	7.35
FASW	9.01	3.07	4.64	0.93
IPOL	1.62	3.04	2.74	2.07
ALDO	8.48	6.64	8.32	4.19
ULTJ	15.59	12.98	17.24	13.09
SMSM	20.56	15.97	18.82	22.7
STTP	16.75	18.23	15.76	13.6
DVLA	12.12	8.16	7.03	7.43
CINT	1.38	0.05	15.93	1.53
PEHA	0.49	2.54	1.61	1.52
SMKL	0.81	2.42	5.58	3.81
KEJU	14.41	17.93	18.85	13.65
SCCO	6.9	6.36	2.99	2.08
JECC	5.43	0.79	2.72	2.62
KAEF	0.09	0.12	1.63	0.54
BUDI	2.13	2.26	3.06	2.93

TICD	5.69	6.27	3.33	0.76
HOKI	12.22	4.19	1.99	0.01
WOOD	39.51	5.28	7.87	2.55
SKLT	5.68	5.49	9.51	7.25
WTON	4.94	1.45	0.89	18.11
MYOR	10.78	10.61	6.08	8.84
WIIM	2.09	9.69	9.35	2.29
EKAD	7.99	8.87	9.31	6.39
<b>RATA-RATA</b>	<b>11.34</b>	<b>10.74</b>	<b>11.62</b>	<b>12.14</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah Tahun 2023).

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 menunjukkan profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Rata-rata sebesar 11,464%. Artinya setiap pengguna total aset sebesar Rp.1.000 menghasilkan laba bersih sebesar Rp.114,64.

Profitabilitas terendah sebesar 0,05% dialami oleh PT Chitose Internasional Tbk (CINT) pada tahun 2020. Profitabilitas tertinggi sebesar 39,51% dialami oleh Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2019. Jadi dari sisi *return on asset*, PT Chitose Internasional Tbk (CINT) tahun 2020 mempunyai *return on asset* yang lebih baik dibandingkan dengan Integra Indocabinet (WOOD) tahun 2019.

## 2. Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana yang bersumber dari liabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Penelitian ini akan diukur dengan menggunakan rumus Debt to Equity Ratio (DER) dengan melihat perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas. Adapun data Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Leverage Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2019-2022**

KODE	TAHUN			
	2019	2020	2021	2022
INTP	20.05	23.31	2.67	23.88
ROTI	51.5	37.94	36.06	54.05
INDF	77.48	104.65	106.09	92.72
GOOD	83.08	124.72	122.42	118.63
CEKA	23.14	24.27	22.35	10.85
UCID	91.54	70.08	57.43	62.33
INKP	112.25	99.93	88.43	71.99
UNVR	290.95	315.9	341.27	358.27
TOTO	51.67	61.54	52.09	43.52
SIDO	15.17	19.49	17.22	16.43
SMBR	59.99	68.35	75.72	68.82
ARNA	52.89	100	42.62	40.68
AALI	42.13	44.33	43.59	31.5
IGAR	15.02	12.09	12.75	2.77
PICO	274.11	36.65	466.76	410.42
PBID	40.2	25.53	21.79	24.29
MOLI	58.6	64	52.31	44.96
CPIN	39.31	33.45	40.94	51.35
FASW	129.13	151.21	159.54	156.97
IPOL	69.85	59.48	62.27	57.68
ALDO	73.44	61.59	72.14	105.03
ULTJ	16.86	83.07	44.15	26.68
SMSM	27.22	27.45	32.88	31.95
STTP	34.15	29.02	18.73	16.86
DVLA	40.11	49.79	49.69	43.13
CINT	33.83	29.24	40.97	44.7
PEHA	155.2	158.6	148.12	134.06
SMKL	130.21	138.63	130.88	52.66
KEJU	52.93	53.05	31.05	22.26
SCCO	40.1	143.47	6.51	8.4
JECC	149.79	105.97	149.48	194
KAEF	147.58	147.17	145.44	117.94
BUDI	133.39	124.1	115.7	119.62
TICD	26.35	24.05	26.43	28.35
HOKI	32.28	36.88	46.48	21.35
WOOD	104.33	96.36	86.69	84.98
SKLT	10.79	90.16	64.09	74.91
WTON	194.66	150.96	160.63	159.7

MYOR	92.07	75.47	75.33	73.56
WIIM	25.78	36.14	43.45	44.5
EKAD	13.57	13.61	13.12	9.75
<b>RATA-RATA</b>	<b>81.67</b>	<b>88.19</b>	<b>80.05</b>	<b>85.27</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( Data diolah Tahun 2023).

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.3 menunjukkan *leverage* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Rata-rata sebesar 83,794% . Artinya setiap Rp.1.000 penggunaan modal sendiri Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata menggunakan liabilitas atau pinjaman sebesar Rp.837,94.

Leverage terendah sebesar 2,67% dialami oleh perusahaan Indocoment tunggal prakasa (INTP) pada tahun 2021 ,leverage tertinggi sebesar 466,76% dialami oleh perusahaan Pelangi Indah CnindoTbk (PICO) pada tahun 2021 .

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan manajer perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang apakah keuntungan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan dalam jumlah sebanding dengan lembar saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan dalam jumlah yang sebanding dengan lembar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diukur dengan melihat perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Adapun data dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada tabel 4.4:

**Tabel 4.4**  
**Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek**  
**Indonesia Tahun 2019-2022**

KODE	TAHUN			
	2019	2020	2021	2022
INTP	110.32	147.75	102.91	94.48
ROTI	17.36	88.68	104.83	80.08
INDF	33.45	38.53	36.75	45.7
GOOD	30.38	67.22	26.78	42.46
CEKA	27.62	32.73	31.81	26.96
UCID	15.25	25.59	12.99	30.29
INKP	13.81	6.36	3.59	2.19
UNVR	124.34	103.32	109.98	108.8
TOTO	80.74	102.31	85.84	55.98
SIDO	79.24	82.87	80.75	98.31
SMBR	63.08	56.17	13.45	11.85
ARNA	6.54	8.21	46.05	56.49
AALI	110.63	22.15	25.67	50.99
IGAR	10.91	10.92	10.82	10.98
PICO	37.53	35.33	27.16	18.04
PBID	40.66	30.03	45.6	58.5
MOLI	46.38	16.93	4.95	8.6
CPIN	53.13	34.54	40.75	60.44
FASW	58.82	129.04	28.09	245.88
IPOL	49.1	27.48	29.99	45.78
ALDO	1.54	1.9	1.61	3.17
ULTJ	13.27	13.2	70.08	28.15
SMSM	18.03	16.02	15.81	4.65
STTP	20.72	15.91	16.19	16.01
DVLA	53.93	73.94	85.62	86.98
CINT	45.7	802.97	1.02	13.28
PEHA	90.52	146.77	171.68	24.25
SMKL	121.46	42.03	25.53	53.21
KEJU	267.86	99.17	81.11	123.28
SCCO	23.84	43.19	29.26	57.87
JECC	44.25	38.4	82.27	90.23
KAEF	52.35	15.82	3.61	2.09
BUDI	35.14	40.23	29.43	38.67
TICD	58.18	58.14	47.84	71.5
HOKI	25.2	75.28	81.71	106.85
WOOD	2.68	1.86	1.09	3.29
SKLT	12.45	21.93	11.03	39.86
WTON	28.58	104.03	31.48	0.97

MYOR	0.69	0.68	3.64	3.23
WIIM	19.26	4.29	24.37	91.54
EKAD	27.08	25.5	28.98	44.75
<b>RATA-RATA</b>	<b>53.25</b>	<b>71.53</b>	<b>57.63</b>	<b>58.52</b>

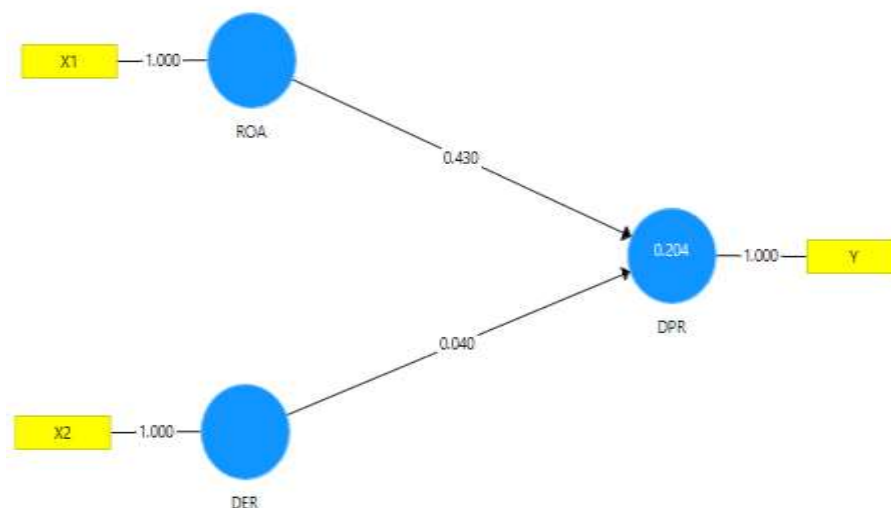
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah Tahun 2023).

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.4 menunjukkan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Rata-rata sebesar 60,233% .Artinya setiap Rp.1.000 perolehan laba bersih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dividen yang dibagikan sebesar Rp.602,33.

Dividen terendah sebesar 0.68% dialami oleh Perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2020. Dividen tertinggi sebesar 267,86% dialami oleh PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2019. Jadi dari sisi *dividend payout ratio* PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2020 mempunyai *dividend payout ratio* yang lebih baik dibandingkan dengan Mayor Indah Tbk (MYOR).

#### 4.2.2 Pengujian Model Koefisien Jalur

Model Koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil olah data dengan Smart PLS di tunjukan pada gambar 4.1 sebagai berikut



Sumber : Hasil olah data dengan SmartPLS (Data diolah Tahun 2023)

$$Y = 0,430 + 0,040 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan persamaan (1) :

Y = Kebijakan Dividen Perusahaan

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = *Leverage*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter profitabilitas terhadap kebijakan dividen sebesar 0.430. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini juga dikatakan bahwa kebijakan dividen akan meningkat sebesar 43%.

Nilai koefisien parameter *leverage* terhadap kebijakan dividen sebesar 0.040 . Artinya jika terjadi perubahan leverage satu satuan dan variabel lainnya tetap ,maka kebijakan meningkat sebesar 4 %.

#### 4.2.3 Uji Goodness-of Fit Test

Penilaian kriteria Goodness-of digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman dari variabel eksogen. Goodness-of Fit model diukur dengan R-square (Ghozali, 2014:81).

**Tabel 4.5**  
**R Square dan Adjusted R Square**

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<b>Dividen Payout Ratio ( DPR)</b>	0,204	0,161

Sumber: Hasil olah data dengan SmartPLS (Data di olah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat *R Square* yang dihasilkan variabel (Y) kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,204 yang berarti bahwa pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap

kebijakan dividen adalah sebesar 20,4 % dan sisanya yaitu 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan signifikan model analisis jalur menggunakan SmartPLS dengan Bootstrapping 500 dan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil uji signifikan model koefisien jalur dapat terlihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Uji Signifikansi Model Koefisien Jalur**

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Profitabilitas -> Kebijakan Dividen	0,430	0,421	0,145	2,956	0,000
Leverage -> Kebijakan Dividen	0,040	0,032	0,132	0,306	0,540

Sumber : Hasil olah data dengan SmartPLS ( Data diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien parameter profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap kebijakan dividen ( $Y$ ) sebesar 0,430 dan t-statistik yaitu sebesar 2,956,. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena  $>1,96$  dengan nilai P Values sebesar  $0,000 < 0,05$  maka Hipotesis pertama ( $H_1$ ) terima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen.
2. Koefisien parameter *leverage* ( $X_2$ ) terhadap kebijakan dividen ( $Y$ ) sebesar 0,040 dan t-statistik sebesar 0,306. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan karena  $<1,96$  dengan nilai P Values sebesar  $0,540 > 0,05$  maka Hipotesis kedua ( $H_2$ ) di tolak. Sehingga hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan dividen.



### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka pembahasan dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengaruh antara variabel eksogen yang terdiri dari Profitabilitas dan *Leverage* dengan cara mendeskripsikan pengaruh antara variabel endogen yaitu kebijakan dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini pembahasan berdasarkan analisis jalur pengaruh antar variabel dalam penelitian.

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas adalah mengukur tingkat kemampuan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset Ratio dengan melihat perbandingan laba setelah pajak dengan total aset.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Signalling theory* membuktikan dividen memberikan sinyal mengenai profitabilitas, karena pembayaran dividen akan meningkatkan keyakinan investor akan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Hidayati,2010). Perusahaan akan meningkatkan *dividend payout ratio* apabila profitabilitas mengalami peningkatan dan perusahaan merasa mampu mempertahankan peningkatan pendapatan dalam waktu jangka panjang (Sudana,2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dimana dalam hasil penelitian tersebut Perusahaan yang mempunyai profit besar akan membagikan dividen dengan jumlah yang besar untuk memberi signal positif kepada pemegang saham.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas menjadi faktor penentu kebijakan dividen, karena pembayaran dividen berasal dari laba bersih yang dihasilkan pada suatu periode operasional, semakin besar profitabilitas yang diperoleh maka perusahaan akan membagikan dividen yang besar pula.

## **2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

*Leverage* adalah penggunaan dana yang bersumber dari liabilitas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting(2018) dimana dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jumlah hutang yang tinggi tidak menghalangi perusahaan dalam membagikan dividen karena perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemilik modal.

*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dapat dijelaskan bahwa peningkatan penggunaan liabilitas tidak signifikan meningkatkan kebijakan dividen, hal ini menunjukkan jika perusahaan membutuhkan pendanaan dalam kegiatan usahanya, maka kebutuhan pendanaan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya bersumber dari liabilitas tapi juga dari ekuitas perusahaan jadi peningkatan kebijakan dividen karena adanya pengaruh lain yang

memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen, hal ini terlihat dalam R-Square 20,4%.

## **BAB IV PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen yang dalam hal ini *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di bahas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperhatikan rasio yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan tersebut seperti profitabilitas dan *leverage* karena rasio tersebut mempengaruhi kebijakan dividen sebesar 20,4 %.
2. Bagi perusahaan Manufaktur, sebaiknya memperhatikan stabilitas keuntungan yang dimiliki karena bagi laba yang meningkat dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Perusahaan Manufaktur juga mengurangi penggunaan hutang agar dividen yang dibagikan tetap stabil.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan indikator yang lain dalam menilai kebijakan dividen, yaitu rasio pendapatan dividen ( *dividen yield*). *Dividen yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah karena sebagian besar dividen akan diinvestasikan kembali. Hal ini akan berdampak pada keputusan dalam menetapkan kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W dan Hartono, Jogiyanto. 2015. *Partial square*. Yogyakarta : Andi.
- Aljannah, Regina Ariesta. 2010. Analisis Pengaruh Hutang, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Terhadap Dividen (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008). *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Bramaputra, E. D., Musfitria, A., & Triastuti, Y. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur makanan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(3), 424-439.
- Catur, N. (2016). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Quick Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Firm Size Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten*, 1–36
- Christine, Debbie dan Suryono, Syfa Fijriestari. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntan. Universitas Widyatama*.
- Dwifarani, I. Z. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Pada Harga Saham.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : CV. Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2014. SEM Metode Alternatif dengan Menggunakan Paralel Least Square (PLS), Ed, 4 Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Giting, Suriani (2018) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*. STIE Mikroskil, Vol. 8 No. 2
- Gumanti, T.A. ( 2017). *Keuangan Korporat*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, Sofyan Syafari. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Hayati, N., & Andini. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 53, 1–20.
- Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres : Jakarta
- Krisardiyansah. (2012). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 1–22.

- Nainggolan, T., & Wahyudi, I. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 3(1), 90-104.
- Novita Sari, K., & Sudjarni, L. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10), 255134
- Nurpadilah, Itsna. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *E-Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Pattiruhu, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of liquidity, profitability, leverage, and firm size on dividend policy. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35-42.
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179-6198.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sari, Komang Ayu Novita dan Sudjarani, Luh Komang. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10, 2015.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., Yuniarta, Gede Adi dan I Gusti Ayu Purnawati. 2017. Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok : Rajawali Pers
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi* : Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Undang-undang tentang Pasar Modal No.8 Tahun 1995
- Wicaksana, I Gede A. 2012. Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Universitas Gunadarma Depok.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1

Hasil perhitungan dari profitabilitas dan Leverage pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022

Tabel perhitungan Profitabilitas

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
INTP	2019	1,835,305	27,707,794	6.623786073
	2020	1,806,337	27,334,672	6.608226358
	2021	1,788,496	26,136,114	6.843006577
	2022	1,842,434	26,136,114	7.049380026
ROTI	2019	236,518,557,420	4,682,083,844,951	5.051566039
	2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	3.787151176
	2021	283,602,993,676	4,191,284,422,677	6.766493635
	2022	432,247,722,254	4,130,321,616,083	10.46523158
INDF	2019	5,902,729	96,198,559	6.135984844
	2020	8,752,066	163,136,516	5.364872448
	2021	11,229,695	17,927,184	62.64059654
	2022	9,192,569	180,433,300	5.094718658
GOOD	2019	435,766,539,480	5,063,067,672,414	8.606769012
	2020	245,103,761,907	6,670,943,518,686	3.674199328
	2021	492,637,672,166	6,766,602,280,143	7.280428962
	2022	521,714,035,585	7,327,371,934,290	7.120070337
CEKA	2019	215,459,200,242	1,393,079,542,074	15.46639612
	2020	181,812,593,992	1,566,673,828,068	11.60500614
	2021	187,066,990,085	1,697,387,196,209	11.02087906

	2022	220,704,543,072	1,718,287,453,575	12.84444827
UCID	2019	398,704	8,316,053	4.794389839
	2020	311,682	7,644,451	4.077231969
	2021	480,060	7,777,887	6.172113326
	2022	313,648	8,382,538	3.741683008
INKP	2019	275,390	8,502,050	3.239101158
	2020	294,041	8,496,277	3.460821722
	2021	526,359	8,978,445	5.862473958
	2022	857,462	9,640,721	8.894168807
UNVR	2019	7,392,837	20,649,371	35.80175396
	2020	7,163,536	20,534,632	34.88514428
	2021	5,758,148	19,068,332	30.1974394
	2022	5,364,761	18,318,114	29.2866449
TOTO	2019	140,597,500,915	2,918,467,252,139	4.817511686
	2020	30,260,364,942	3,107,410,113,178	0.973813042
	2021	156,736,391,742	3,236,330,922,409	4.843027351
	2022	313,410,762,339	3,304,972,191,991	9.483007545
SIDO	2019	807,689	3,529,557	22.88358001
	2020	934,016	3,849,516	24.26320608
	2021	1,260,898	4,068,970	30.98813705
	2022	1,104,714	4,081,442	27.06675729
SMBR	2019	30,073,855	5,571,270,204	0.539802485
	2020	10,981,673	5,737,175,560	0.191412532
	2021	46,705,891	5,271,953,697	0.885931358

	2022	94,827,889	5,211,248,525	1.819676965
ARNA	2019	1,799,137,069,343	217,675,239,509	826.5235281
	2020	1,970,340,289,520	326,241,511,507	603.9514348
	2021	475,983,374,390	2,243,523,072,803	21.21588943
	2022	581,557,410,601	2,578,868,615,545	22.55087394
AALI	2019	443,629	26,974,124	1.644646551
	2020	893,779	27,781,231	3.21720445
	2021	2,067,362	30,399,906	6.800553923
	2022	1,792,050	29,249,340	6.126804913
IGAR	2019	60,836,752,751	617,594,780,669	9.850593732
	2020	60,770,710,445	665,863,417,235	9.126602975
	2021	61,342,765,712	654,326,895,423	9.374941813
	2022	60,436,908,764	687,542,359,872	8.790281485
PICO	2019	7,487,520,450	1,128,475,286,643	0.663507703
	2020	7,954,234,054	638,985,956,081	1.24482142
	2021	10,347,525,450	1,073,888,124,690	0.963557117
	2022	15,579,205,976	1,014,888,115,857	1.535066352
PBID	2019	233,626,619	2,338,919,728	9.988654856
	2020	373,653,642,845	2,421,301,079	15431.93641
	2021	416,209,347	2,795,959,663	14.88609984
	2022	354,901,190	3,040,363,137	11.67298688
MOLI	2019	60,910,956	1,872,712,715	3.252552061
	2020	79,288,256	2,279,580,714	3.478194719
	2021	38,800,766	2,275,216,679	1.705365751

	2022	11,310,348	2,182,945,756	0.518123181
CPIN	2019	3,642,226	29,109,408	12.51219537
	2020	3,845,833	31,159,291	12.342492
	2021	3,619,010	35,446,051	10.20991027
	2022	2,930,357	39,847,545	7.353921051
FASW	2019	968,833,390,696	10,751,992,944,302	9.010733133
	2020	353,299,343,980	11,513,044,288,721	3.068687439
	2021	617,427	13,302,224	4.641532123
	2022	119,926	12,877,846	0.931258224
IPOL	2019	4,510,027	277,540,954	1.624995135
	2020	8,519,433	280,515,335	3.037064979
	2021	7,658,230	279,865,232	2.736399211
	2022	5,765,345	278,435,678	2.070620059
ALDO	2019	78,421,735,355	925,144,449,507	8.476701708
	2020	63,331,041,553	953,551,967,212	6.641593089
	2021	100,771,009,840	1,210,809,442,028	8.322615132
	2022	65,764,485,236	1,568,806,950,187	4.192006239
ULTJ	2019	1,030,191	6,608,422	15.58906196
	2020	1,136,327	8,754,115	12.98048975
	2021	1,276,793	7,406,656	17.23845417
	2022	965,486	7,376,375	13.08889529
SMSM	2019	638,676	3,106,981	20.55616047
	2020	539,116	3,375,526	15.97131825
	2021	728,263	3,868,862	18.82370061

	2022	935,944	4,123,224	22.69932461
STTP	2019	482,590,522,840	2,881,563,083,954	16.74752587
	2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	18.22643607
	2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	15.75747304
	2022	624,524,005,786	4,590,737,849,889	13.60400062
DVLA	2019	221,783,249	1,829,960,714	12.1195634
	2020	162,072,984	1,986,711,872	8.157850481
	2021	146,505,337	2,082,911,322	7.033680957
	2022	149,375,011	2,009,139,485	7.43477554
CINT	2019	7,221,065,916	521,493,784,876	1.384688778
	2020	249,076,655	498,020,612,974	0.050013322
	2021	98,210,943,293	492,697,209,711	19.93332646
	2022	7,529,603,579	492,056,400,058	1.530231815
PEHA	2019	102,310,124	20,967,191,180	0.487953408
	2020	48,665,149	1,915,989,375	2.539948793
	2021	11,296,951	1,838,539,299	0.614452517
	2022	27,395,254	1,806,280,965	1.516666262
SMKL	2019	13,996,533,446	1,730,202,346,562	0.808953558
	2020	40,451,330,239	1,672,515,743,467	2.418591896
	2021	106,533,433,377	1,908,641,505,907	5.581636627
	2022	77,086,661,593	2,024,398,917,353	3.807879017
KEJU	2019	96,047,666,143	666,313,386,673	14.41478861
	2020	121,000,016,429	674,806,910,037	17.9310577
	2021	144,700,268,968	767,726,284,113	18.84789826

	2022	117,370,750,383	860,100,358,989	13.64616921
SCCO	2019	303,593,922,331	4,400,655,628,146	6.898833901
	2020	238,152,486,485	3,743,659,818,718	6.361488437
	2021	140,694,706,122	4,696,875,916,384	2.995495487
	2022	106,708,261,439	5,128,133,329,237	2.080840231
JECC	2019	102,517,868	1,888,753,850	5.427804581
	2020	11,924,112	1,513,949,141	0.787616418
	2021	47,179,855	1,736,977,382	2.716204338
	2022	57,625,088	2,199,797,641	2.619563133
KAEF	2019	15,890,439	18,352,877,132	0.086582822
	2020	20,425,756	17,562,816,674	0.11630114
	2021	289,888,789	17,760,196,040	1.632238678
	2022	109,782,957	20,353,992,893	0.53936816
BUDI	2019	64,021	2,999,767	2.134199089
	2020	67,093	2,963,007	2.264355096
	2021	91,723	2,993,218	3.064360832
	2022	93,065	3,173,651	2.932427038
TCID	2019	145,149,334,561	2,551,192,620,939	5.689469833
	2020	145,247,357,656	2,314,790,056,002	6.274752964
	2021	76,507,168,777	2,300,804,864,960	3.325235005
	2022	18,109,470,352	2,380,657,918,106	0.760691833
HOKI	2019	103,723,133,972	848,676,035,300	12.22175832
	2020	38,038,419,405	906,924,214,166	4.194222495
	2021	11,844,682,161	987,563,580,363	1.199384262

	2022	90,572,477	811,603,660,216	0.011159693
WOOD	2019	218,064,313,042	551,889,025,060	39.51234816
	2020	314,373,402,229	5,949,006,786,510	5.284468711
	2021	535,295,612,635	6,801,034,778,630	7.870796578
	2022	177,124,125,126	6,956,345,266,754	2.546223891
SKLT	2019	44,943,627,900	790,845,543,826	5.682984276
	2020	42,520,246,722	773,863,042,440	5.494544175
	2021	84,524,160,228	889,125,250,792	9.506440195
	2022	74,865,302,076	1,033,289,474,829	7.245336752
WTON	2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207	4.940190717
	2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594	1.447253838
	2021	81,433,957,569	9,082,511,044,439	0.896601801
	2023	1,710,606,047,099	9,447,528,704,261	18.10638634
MYOR	2019	2,051,404,206,764	19,037,918,806,473	10.77535957
	2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	10.60886593
	2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,528	6.080297873
	2022	1,970,064,538,149	22,276,160,695,411	8.843824414
WIIM	2019	27,328,091,481	1,299,521,608,556	2.102934749
	2020	172,506,562,986	1,614,442,007,528	10.68521273
	2021	176,877,010,231	1,891,169,731,202	9.352783482
	2022	49,644,129,079	2,168,793,843,296	2.289020196
EKAD	2019	77,402,572,552	968,234,348,565	7.994198168
	2020	95,929,070,814	1,081,979,820,386	8.866068387
	2021	108,490,477,354	1,165,564,745,263	9.307975194

	2022	78,079,793,270	1,221,291,885,832	6.393213136
--	------	----------------	-------------------	-------------

Tabel hasil perhitungan *Leverage*

KODE	TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL EKUITAS	DER
INTP	2019	4,627,488	23,080,261	20.04955
	2020	5,168,424	22,176,248	23.30612
	2021	551,515	20,620,964	2.674535
	2022	6,139,263	25,706,169	23.88245
ROTI	2019	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	51.39649
	2020	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	37.93744
	2021	1,321,693,219,911	2,869,591,202,766	46.05859
	2022	1,449,163,077,319	2,681,158,538,764	54.04988
INDF	2019	41,996,071	54,202,488	77.47997
	2020	83,357,830	79,653,950	104.65
	2021	92,285,331	86,986,509	106.0915
	2022	86,810,262	93,623,038	92.72318
GOOD	2019	2,297,546,907,499	2,765,520,764,915	83.07827
	2020	3,702,404,632,151	2,968,538,886,535	124.7214
	2021	3,724,365,876,731	3,042,236,403,412	122.422
	2022	3,975,927,432,106	3,351,444,502,184	118.6332
CEKA	2019	261,784,845,240	1,131,294,696,834	23.14029
	2020	305,958,833,204	1,260,714,994,864	24.26868
	2021	310,020,233,374	1,387,366,962,835	22.34594



	2022	168,244,583,827	1,550,042,869,748	10.85419
UCID	2019	3,974,444	4,341,609	91.54311
	2020	3,149,811	4,494,640	70.07927
	2021	2,837,256	4,940,631	57.427
	2022	3,218,785	5,163,753	62.33422
INKP	2019	4,496,373	4,005,677	112.25
	2020	4,246,638	4,249,639	99.92938
	2021	4,213,500	4,764,945	88.42704
	2022	4,035,517	5,605,204	71.9959
UNVR	2019	15,367,509	5,281,862	290.9487
	2020	15,597,264	4,937,368	315.9024
	2021	14,747,263	4,321,269	341.2716
	2022	14,320,858	3,997,256	358.2672
TOTO	2019	994,204,688,438	1,924,262,563,701	51.66679
	2020	1,183,847,184,535	1,923,562,928,643	61.5445
	2021	1,108,490,026,661	2,127,840,895,748	52.09459
	2022	1,002,210,741,085	2,302,761,450,906	43.52213
SIDO	2019	464,850	3,064,707	15.16784
	2020	627,776	3,221,740	19.48562
	2021	597,785	3,471,185	17.22135
	2022	575,967	3,505,475	16.4305
SMBR	2019	2,088,977,112	3,482,293,092	59.98855
	2020	2,329,286,953	3,407,888,607	68.34986
	2021	2,271,787,404	3,000,166,293	75.72205

	2022	2,124,332,191	3,086,916,334	68.81729
ARNA	2019	622,355,306,743	1,176,781,762,600	52.88621
	2020	1,304,938,651,723	1,304,938,651,723	100
	2021	670,535,190,326	1,573,169,882,447	42.62319
	2022	745,695,258,308	1,833,173,357,237	40.67784
AALI	2019	7,995,597	18,978,527	42.1297
	2020	8,533,437	19,247,794	44.33462
	2021	9,228,733	21,171,173	43.59103
	2022	7,006,119	22,243,221	31.49777
IGAR	2019	80,669,409,164	536,925,371,505	15.02432
	2020	72,281,042,223	597,923,445,702	12.08868
	2021	72,345,077,220	567,549,852,410	12.74691
	2022	76,432,128,976	598,324,598,234	12.77436
PICO	2019	826,835,826,241	301,639,460,401	274.1139
	2020	856,304,876,859	2,336,506,764,484	36.64894
	2021	884,408,360,483	189,479,764,207	466.7561
	2022	816,053,031,137	198,835,084,720	410.417
PBID	2019	670,694,230	1,668,225,498	40.20405
	2020	492,492,798	1,928,809,281	25.53351
	2021	500,347,722	2,295,611,941	21.79583
	2022	594,336,031	2,446,027,106	24.29801
MOLI	2019	691,923,883	1,180,788,832	58.59844
	2020	889,592,205	1,389,988,509	63.99997
	2021	781,382,414	1,493,834,265	52.30717

	2022	677,054,913	1,505,890,843	44.96042
CPIN	2019	8,213,550	20,895,858	39.30707
	2020	7,809,608	23,349,683	33.44631
	2021	10,296,052	25,149,999	40.93858
	2022	13,520,331	26,327,214	51.35496
FASW	2019	6,059,395,120,910	4,692,597,823,392	129.1267
	2020	6,930,049,292,233	4,582,994,996,488	151.2122
	2021	8,176,900	5,125,324	159.5392
	2022	7,866,388	5,011,458	156.9681
IPOL	2019	114,135,764	163,405,190	69.84831
	2020	104,622,976	175,892,359	59.48125
	2021	114,789,033	184,333,533	62.27246
	2022	102,615,800	177,918,699	57.67567
ALDO	2019	391,708,143,237	533,406,306,270	73.43523
	2020	363,428,319,392	590,123,647,820	61.58511
	2021	507,406,880,546	703,402,561,482	72.13606
	2022	803,638,004,050	765,168,946,133	105.0275
ULTJ	2019	953,283	5,655,139	16.85693
	2020	3,972,379	4,781,737	83.07398
	2021	2,268,730	5,138,126	44.15481
	2022	1,553,696	5,822,679	26.68352
SMSM	2019	664,678	2,442,303	27.21521
	2020	727,016	2,648,510	27.45
	2021	957,229	2,911,633	32.87602

	2022	1,060,545	3,319,032	31.95344
STTP	2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	34.15054
	2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	29.01647
	2021	618,295,061,219	3,300,848,622,529	18.7314
	2022	662,339,075,974	3,928,398,773,915	16.86028
DVLA	2019	523,881,726	1,306,078,988	40.11103
	2020	660,424,729	1,326,287,143	49.795
	2021	691,499,183	1,391,412,139	49.69765
	2022	605,518,904	1,403,620,581	43.13979
CINT	2019	131,822,380,207	389,671,404,669	33.82911
	2020	112,663,245,901	385,357,367,073	29.23604
	2021	143,182,746,626	349,514,463,085	40.96619
	2022	151,998,853,563	340,057,786,495	44.69795
PEHA	2019	1,275,109,831	821,609,349	155.1966
	2020	1,175,080,321	740,909,054	158.5998
	2021	1,097,562,036	740,977,263	148.1236
	2022	1,034,464,891	771,616,074	134.0647
SMKL	2019	929,137,865,824	713,547,491,907	130.2139
	2020	1,016,654,854,655	733,377,877,643	138.6263
	2021	1,081,939,496,306	826,641,505,907	130.8838
	2022	1,065,998,439,638	2,024,398,917,353	52.65753
KEJU	2019	230,619,409,786	435,693,976,887	52.93151
	2020	233,905,945,919	440,900,964,118	53.05181
	2021	181,900,755,126	585,825,528,984	31.05033

	2022	156,594,539,652	703,505,819,337	22.25917
SCCO	2019	1,259,634,682,555	3,141,020,945,591	40.10272
	2020	4,697,055,217,664	3,273,954,601,054	143.4673
	2021	287,129,440,938	4,409,746,475,446	6.511246
	2022	397,471,639,920	4,730,661,689,317	8.402031
JECC	2019	1,132,622,126	756,131,724	149.7916
	2020	778,897,969	735,051,172	105.9651
	2021	1,040,742,901	696,234,482	149.4817
	2022	1,451,568,681	748,228,960	194.0006
KAEF	2019	10,939,950,304	7,412,926,828	147.5794
	2020	10,457,144,628	7,105,672,046	147.1662
	2021	10,528,322,405	723,872,635	1454.444
	2022	11,014,702,563	9,339,290,330	117.9394
BUDI	2019	1,714,446	1,285,318	133.3869
	2020	1,640,851	1,322,156	124.1042
	2021	1,605,521	1,387,697	115.6968
	2022	1,728,614	1,445,037	119.6242
TCID	2019	532,048,603,777	2,019,143,817,162	26.35021
	2020	448,803,136,563	1,865,986,919,439	24.05178
	2021	480,956,169,246	1,819,848,695,714	26.42836
	2022	525,870,003,344	1,854,787,914,762	28.35203
HOKI	2019	207,108,590,481	641,567,444,819	32.28166
	2020	244,363,297,557	662,560,516,509	36.88166
	2021	313,387,193,288	674,176,387,075	46.48445

	2022	142,744,113,133	668,859,547,083	21.34142
WOOD	2019	2,817,941,634,186	2,700,948,590,874	104.3316
	2020	2,919,619,404,821	3,029,837,381,969	96.36225
	2021	3,158,497,024,662	3,643,537,753,968	86.68764
	2022	3,195,737,865,490	3,760,607,401,264	84.9793
SKLT	2019	410,463,595,860	3,803,819,479,766	10.79083
	2020	366,908,471,713	406,954,570,727	90.15957
	2021	347,288,021,564	541,837,229,228	64.09453
	2022	442,535,947,408	590,753,527,421	74.91042
WTON	2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	194.6574
	2020	5,118,444,300,470	3,390,572,991,240	150.961
	2021	5,597,700,106,779	3,484,810,937,660	160.6314
	2023	5,809,708,177,850	3,637,820,526,411	159.703
MYOR	2019	9,125,978,611,155	9,911,940,195,318	92.07056
	2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	75.46517
	2021	8,557,621,869,393	11,360,031,396,135	75.33097
	2022	9,441,446,604,896	12,834,694,030,515	73.56191
WIIM	2019	266,351,031,079	1,033,170,577,477	25.77997
	2020	428,590,166,019	1,185,851,841,509	36.14197
	2021	572,784,572,607	1,318,385,158,595	43.44592
	2022	667,866,337,031	1,500,927,506,256	44.49691
EKAD	2019	115,690,798,743	852,543,550,822	13.57007
	2020	129,617,262,724	952,362,557,662	13.61008
	2021	135,165,299,199	1,030,399,446,064	13.11776

	2022	108,448,241,205	1,112,843,644,627	9.745146
--	------	-----------------	-------------------	----------

Tabel hasil perhitungan Dividen

KODE	TAHUN	LABA BERSIH	DIVIDEN	DPR
INTP	2019	1,835,305	2,024,677	110.3183
	2020	1,806,337	2,668,893	147.7517
	2021	1,788,496	1,840,616	102.9142
	2022	1,842,434	1,740,821	94.48485
ROTI	2019	236,518,557,420	41,058,788,396	17.35965
	2020	168,610,282,478	149,528,741,987	88.68305
	2021	283,602,993,676	297,289,648,534	104.826
	2022	432,247,722,254	346,139,578,657	80.07898
INDF	2019	5,902,729	1,974,386	33.4487
	2020	8,752,066	3,371,943	38.52739
	2021	11,229,695	4,126,638	36.74755
	2022	9,192,569	4,201,345	45.70371
GOOD	2019	435,766,539,480	132,379,784,022	30.3786
	2020	245,103,761,907	213,786,027,326	87.22266
	2021	492,637,672,166	131,923,972,638	26.77911
	2022	521,714,035,585	221,508,548,952	42.45785
CEKA	2019	215,459,200,242	59,500,000,000	27.61544
	2020	181,812,593,992	59,500,000,000	32.72601
	2021	187,066,990,085	59,500,000,000	31.80679

	2022	220,704,543,072	59,500,000,000	26.95912
UCID	2019	398,704	60,805	15.25066
	2020	311,682	79,744	25.58505
	2021	480,060	62,336	12.98504
	2022	313,648	95,017	30.29415
INKP	2019	275,390	38,033	13.8106
	2020	294,041	18,691	6.356597
	2021	526,359	18,877	3.586336
	2022	857,462	18,808	2.19345
UNVR	2019	7,392,837	9,191,962	124.3361
	2020	7,163,536	7,401,100	103.3163
	2021	5,758,148	6,332,900	109.9815
	2022	5,364,761	5,836,950	108.8017
TOTO	2019	140,597,500,915	113,520,000,000	80.74112
	2020	30,260,364,942	30,960,000,000	102.3121
	2021	156,736,391,742	103,200,000,000	65.84304
	2022	313,410,762,339	175,440,000,000	55.97766
SIDO	2019	807,689	640,028	79.24189
	2020	934,016	773,988	82.86667
	2021	1,260,898	1,018,142	80.74737
	2022	1,104,714	1,086,000	98.30599
SMBR	2019	30,073,855	18,971,142	63.08184
	2020	10,981,673	6,168,861	56.17415
	2021	46,705,891	6,283,743	13.45386



	2022	94,827,889	11,234,567	11.84732
ARNA	2019	1,799,137,069,343	117,715,525,216	6.542888
	2020	1,970,340,289,520	161,786,542,872	8.211097
	2021	475,983,374,390	219,203,851,280	46.05284
	2022	581,557,410,601	328,519,240,420	56.48956
AALI	2019	443,629	490,772	110.6267
	2020	893,779	197,986	22.15156
	2021	2,067,362	530,695	25.67015
	2022	1,792,050	913,872	50.9959
IGAR	2019	60,836,752,751	6,638,247,950	10.91158
	2020	60,770,710,445	6,638,247,950	10.92343
	2021	61,342,765,712	6,638,247,950	10.82157
	2022	60,436,908,764	6,638,247,950	10.98376
PICO	2019	7,487,520,450	2,810,405,000	37.53452
	2020	7,954,234,054	2,810,405,000	35.33219
	2021	10,347,525,450	2,810,405,000	27.16017
	2022	15,579,205,976	2,810,405,000	18.03946
PBID	2019	233,626,619	94,992,476	40.65995
	2020	373,653,642,845	112,236,000	0.030037
	2021	416,209,347	189,773,757	45.59575
	2022	354,901,190	207,632,399	58.50428
MOLI	2019	60,910,956	28,252,151	46.38271
	2020	79,288,256	13,425,609	16.93266
	2021	38,800,766	1,922,319	4.954333

	2022	11,310,348	972,297	8.596526
CPIN	2019	3,642,226	1,934,964	53.12586
	2020	3,845,833	1,328,238	34.53707
	2021	3,619,010	1,836,576	50.74802
	2022	2,930,357	1,770,984	60.43578
FASW	2019	968,833,390,696	569,914,421,010	58.82481
	2020	353,299,343,980	455,931,357,432	129.0496
	2021	617,427	173,452	28.09271
	2022	119,926	294,869	245.8758
IPOL	2019	4,510,027		0
	2020	8,519,433	163,405,190	1918.029
	2021	7,658,230	2,296,859	29.99203
	2022	5,765,345	2,639,642	45.78463
ALDO	2019	78,421,735,355	1,210,000,000	1.54294
	2020	63,331,041,553	1,204,787,320	1.902365
	2021	100,771,009,840	1,626,420,150	1.613976
	2022	65,764,485,236	2,081,817,792	3.165565
ULTJ	2019	1,030,191	136,678	13.26725
	2020	1,136,327	150,042	13.20412
	2021	1,276,793	894,810	70.08262
	2022	965,486	271,804	28.15204
SMSM	2019	638,676	115,174	18.03324
	2020	539,116	86,380	16.02253
	2021	728,263	115,174	15.81489

	2022	935,944	43,517	4.64953
STTP	2019	482,590,522,840	100,005,400,000	20.72262
	2020	628,628,879,549	100,005,400,000	15.9085
	2021	617,573,766,863	100,005,400,000	16.19327
	2022	624,524,005,786	100,005,400,000	16.01306
DVLA	2019	221,783,249	119,618,562	53.93489
	2020	162,072,984	119,840,000	73.942
	2021	146,505,337	125,440,000	85.62145
	2022	149,375,011	129,920,000	86.97573
CINT	2019	7,221,065,916	3,300,000,000	45.69962
	2020	249,076,655	2,000,000,000	802.9657
	2021	98,210,943,293	1,000,000,000	1.018216
	2022	7,529,603,579	1,000,000,000	13.28091
PEHA	2019	102,310,124	92,614,696	90.52349
	2020	48,665,149	71,425,195	146.7687
	2021	11,296,951	19,395,150	171.6848
	2022	27,395,254	6,644,400	24.25384
SMKL	2019	13,996,533,446	17,000,000,025	121.4586
	2020	40,451,330,239	17,000,000,000	42.02581
	2021	106,533,433,377	27,200,001,160	25.53189
	2022	77,086,661,593	41,017,023,480	53.20898
KEJU	2019	96,047,666,143	257,277,777,778	267.8647
	2020	121,000,016,429	120,000,000,000	99.17354
	2021	144,700,268,968	117,370,750,383	81.11301

	2022	117,370,750,383	144,700,268,968	123.2848
SCCO	2019	303,593,922,331	72,374,190,000	23.83914
	2020	238,152,486,485	102,861,700,000	43.19153
	2021	140,694,706,122	41,165,680,000	29.25887
	2022	106,708,261,439	61,755,020,000	57.87276
JECC	2019	102,517,868	45,360,000	44.24595
	2020	11,924,112	45,360,000	380.4057
	2021	47,179,855	38,816,691	82.27387
	2022	57,625,088	51,994,478	90.22889
KAEF	2019	15,890,439	83,198,920	523.5785
	2020	20,425,756	32,322,987	158.2462
	2021	289,888,789	10,472,585	3.612622
	2022	109,782,957	25,356,687	23.09711
BUDI	2019	64,021	22,495	35.13691
	2020	67,093	26,994	40.23371
	2021	91,723	26,994	29.42991
	2022	93,065	35,992	38.67405
TCID	2019	145,149,334,561	84,448,000,140	58.18008
	2020	145,247,357,656	84,448,000,140	58.14082
	2021	76,507,168,777	84,448,000,140	110.3792
	2022	18,109,470,352	84,448,000,140	466.3195
HOKI	2019	103,723,133,972	26,140,929,100	25.2026
	2020	38,038,419,405	28,635,668,400	75.28091
	2021	11,844,682,161	9,677,752,680	81.70547

	2022	90,572,477	9,677,752,680	10685.09
WOOD	2019	218,064,313,042	5,834,200,243	2.675449
	2020	314,373,402,229	5,834,200,243	1.855819
	2021	535,295,612,635	5,834,200,243	1.089902
	2022	177,124,125,126	5,834,200,243	3.293848
SKLT	2019	44,943,627,900	5,594,998,050	12.44892
	2020	42,520,246,722	9,324,996,750	21.93072
	2021	84,524,160,228	9,324,996,750	11.03234
	2022	74,865,302,076	29,841,405,600	39.86013
WTON	2019	510,711,733,403	145,937,796,276	28.57538
	2020	123,147,079,420	128,103,935,065	104.0252
	2021	81,433,957,569	25,633,343,020	31.47746
	2023	1,710,606,047,099	16,559,386,540	0.968042
MYOR	2019	2,051,404,206,764	14,252,500,000	0.694768
	2020	2,098,168,514,645	14,252,500,000	0.679283
	2021	1,211,052,647,953	44,109,000,000	3.642203
	2022	1,970,064,538,149	63,568,812,500	3.226738
WIIM	2019	27,328,091,481	5,262,051,350	19.2551
	2020	172,506,562,986	7,396,940,460	4.287918
	2021	176,877,010,231	43,107,635,000	24.37153
	2022	49,644,129,079	45,442,956,384	91.53742
EKAD	2019	77,402,572,552	20,963,250,000	27.0834
	2020	95,929,070,814	24,457,125,000	25.49501
	2021	108,490,477,354	31,444,875,000	28.984

	2022	78,079,793,270	34,938,750,000	44.74749
--	------	----------------	----------------	----------

## Lampiran 2

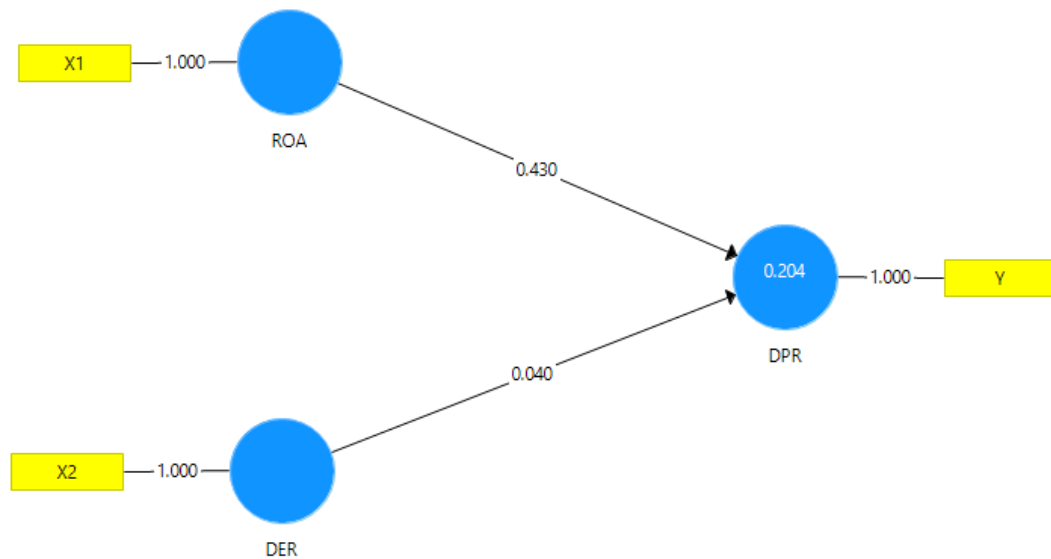
### HASIL OUTPUT SMART PLS

Deskripsi variabel penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>
X1	11.464	6.640	0.050	35.510	9.686	0.699	1.430
X2	83.794	66.860	2.670	466.760	88.090	3.870	2.107
Y	60.233	55.980	0.680	267.860	38.956	-1.157	0.260

(%)

Model Koefisien Jalur



*R Square dan R Square Adjusted*

<b>Variabel</b>	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>DPR</b>	0,204	0,161

## Uji Signifikan Model Koefisien Jalur

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Profitabilitas -> Kebijakan Dividen	0,430	0,421	0,145	2,956	0,000
Leverage -> Kebijakan Dividen	0,040	0,032	0,132	0,306	0,540